

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pandemi Covid 19 yang masuk di Indonesia bulan Maret 2020 membuat perekonomian Indonesia mengalami penurunan baik dari bidang sosial, ekonomi dan politik. Virus ini sangat berbahaya karena penyebarannya sangat cepat sehingga banyak memakan korban jiwa. Awalnya warga negara Indonesia yang terpapar virus covid 19 ini hanya 2 orang tetapi sampai saat ini penularan virus ini semakin meningkat.¹

Akibat dari covid 19 mengakibatkan berbagai hal baru dilakukan dirumah, baik sekolah, bekerja dan aktivitas lainnya. Pemerintah berusaha untuk menurunkan penularan covid 19 dengan melakukan peraturan seperti *psysical distancing* (jaga jarak), PSBB (pembatasan sosial berskala besar), WFH (*work from home*), sekolah melalui daring. Covid-19 sangat berdampak bagi perekonomian di Indonesia, baik untuk negara maupun masyarakat. Banyak masyarakat yang di PHK ditengah pandemi covid-19 ini karena perusahaan tidak mampu membiaya karyawan karena biaya operasional lebih besar dari pada keuntungan. Hal yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengurangi karyawan

¹ Covid-19 Masuk ke Indonesia, www.Kompas.com, Diakses 28 Februari 2021 Pukul 19.18

dengan memutus hubungan kerja karyawan.²

Masalah yang di hadapi Indonesia pada masa pandemi covid 19 ini adalah tingkat pengangguran. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum berkerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Menurut Ida Fauziah menteri ketenagakerjaan, covid 19 sangat berdampak pada kenaikan pengangguran. Sektor ketenagakerjaan terkena imbas yang luar biasa, banyak pekerja yang di PHK. Total pekerja yang di PHK sebanyak 3,5 juta orang, jumlah pengangguran terbuka mencapai 6,8 juta orang jika dijumlahkan pengangguran mencapai 10.3 juta orang.³

Pandemi covid 19 membuat masyarakat mengalami masa-masa sulit dan harus berusaha untuk bertahan hidup. Hal ini akan meningkatkan jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Ketahanan pangan menjadi isu krusial karena harus ada jaminan akses pangan yang mudah untuk menjamin masyarakat akan sejahtera, jika tanpa jaminan akses pangan maka masyarakat akan mengalami kelaparan dan tingkat penduduk miskin akan semakin bertambah.

² Akibat dari covid-19 bagi perekonomian Indonesia, www.m.merdeka.com, Diakses 01 Maret Pukul 20.20

³ Pandemi Covid-19 dan pengangguran, www.finance.detik.com, 02 Februari 2021 pukul 20.37

Isu kemiskinan menjadi sorotan di tengah pandemi covid 19. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani seperti yang dikutip di Kompas.com, Rabu (6/5) Penurunan kemiskinan dari tahun 2011 hingga 2020 mengalami *reserve* (putar balik) dalam waktu maret hingga mei 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia September 2011 mencapai 29,89 juta orang (12,36%) sedangkan jumlah penduduk miskin Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang meningkat 1,63 juta orang dari September 2019, pandemi covid 19 menjadi alasan peningkatan kemiskinan di Indonesia.⁴

Menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2004, Kemiskinan adalah kondisi seseorang yang tidak bisa memenuhi hak-haknya untuk melaksanakan kehidupan yang layak dan bermartabat. Kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan pangan, pendidikan, pekerjaan, rasa aman dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.⁵

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu Peningkatan jumlah penduduk tetapi tidak diiringi dengan kualitas yang rendah maka akan menjadi beban pembangunan dan meningkatkan tingkat kemiskinan. Diperlukan strategi untuk penanggulangan kemiskinan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan, karena apabila tingkat kemiskinan yang semakin meningkat

⁴ Kemiskinan di tengah kemiskinan, www.indonesiaindicator.com, Selasa, 02 Februari 2021 pukul 19.59

⁵ Christianto, T, *Determinan dan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Riau*, VII No 2, 2013, 196-303

akan membuat masalah sosial juga meningkat seperti pengangguran dan kriminalitas disuatu daerah.⁶

Upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan antara lain adalah mengendalikan tingkat inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Semakin tinggi tingkat inflasi maka harga barang dan jasa akan semakin meningkat sehingga masyarakat akan susah untuk memenuhi kebutuhannya dan tingkat pendapatan akan semakin menurun sehingga menyebabkan tingkat pengangguran dan kemiskinan akan semakin meningkat.⁷

Menurut Badan Pusat Statistik pandemi covid 19 mengganggu tingkat inflasi di Indonesia. Pada bulan Juli 2020 mengalami inflasi minus 0.1% atau deflasi. Deflasi terjadi dua bulan sesudah ramadhan, pada September 2019 terjadi inflasi minus 0.27%, gangguan covid-19 pada inflasi Indonesia sebelumnya terlihat pada rendahnya inflasi di bulan ramadhan yang jatuh selama bulan April-Mei 2020. Inflasi keduanya tercatat hanya 0,08 dan 0,07%. Kondisi ramadhan tahun 2020 berbeda karena pada masa pandemi covid 19 jumlah uang yang beredar tak banyak, sehingga berimbas pada penurunan permintaan uang, penurunan daya beli masyarakat dan penurunan aktivitas ekonomi masyarakat.⁸

⁶ Prasetyo, P.Eko, *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset, 2009, Hal 78

⁷ Manurung, P. R, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makronomi)* Vol. III, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006, Hal 130

⁸ Bagaimana pandemi covid-19 mengganggu pola inflasi, www.tirto.id, 02 Februari 2021 pukul 21.06

Selain inflasi upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan yaitu investasi. Investasi merupakan aktivitas menyimpan dana dalam periode waktu tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan dikemudian hari. Menurut Badan Koordinasi penanaman modal atau BKPM mengakui covid 19 akan mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Adanya pembatasan aktivitas perdagangan yang berdampak pada kerugian, hal ini mencakup aktivitas bisnis yang berhubungan dengan RRT ekspor maupun impor.

Dampak investasi di Indonesia menurut *Institute for Development of economics and finance* (INDEF) memprediksi, investasi akan kehilangan nilai sebesar Rp 127 triliun. Hal ini disebabkan oleh kegiatan dan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi covid 19 yang semakin sulit. Pemerintah juga menyatakan adanya penurunan nilai ekonomi RRT 1% yang akan memberikan penurunan sebesar 0,3% terhadap ekonomi Indonesia. Jika situasi ekonomi seperti ini maka ekonomi RRT akan merosot pada level 5% pada tahun 2020.⁹

Selain inflasi, investasi dan pengangguran upaya yang dilakukan untuk menurunkan tingkat pengangguran yaitu indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan gambaran dari keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat karena indikator dari IPM yaitu pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik mengatakan pandemi covid 19 berdampak pada pembangunan manusia, IPM tahun 2020 sebesar 71,94% Hal ini disebabkan karena pandemi covid 19 membuat perlambatan pertumbuhan IPM

⁹ Pengaruh covid-19 terhadap investasi di Indonesia, www.investindonesia.go.id, 02 Februari 2021 pukul 21,30

tahun 2020 sehingga menurunkan pengeluaran perkapital. Indikator ini turun menjadi Rp11,01 juta pada tahun 2020 dari Rp 11,30 juta pada 2019.¹⁰

Kota Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua Sumatera setelah Medan. Kota dengan luas wilayah 400,61 Km² yang dihuni oleh lebih dari 1,8 juta penduduk pada tahun 2018. Diprediksikan pada tahun 2023 mendatang kota ini akan dihuni 2,5 juta orang. Kota Palembang merupakan kota terpadat di Sumatera, setelah Medan, kota terpadat kesembilan di Indonesia, dan kesembilan belas di Asian Tenggara.¹¹

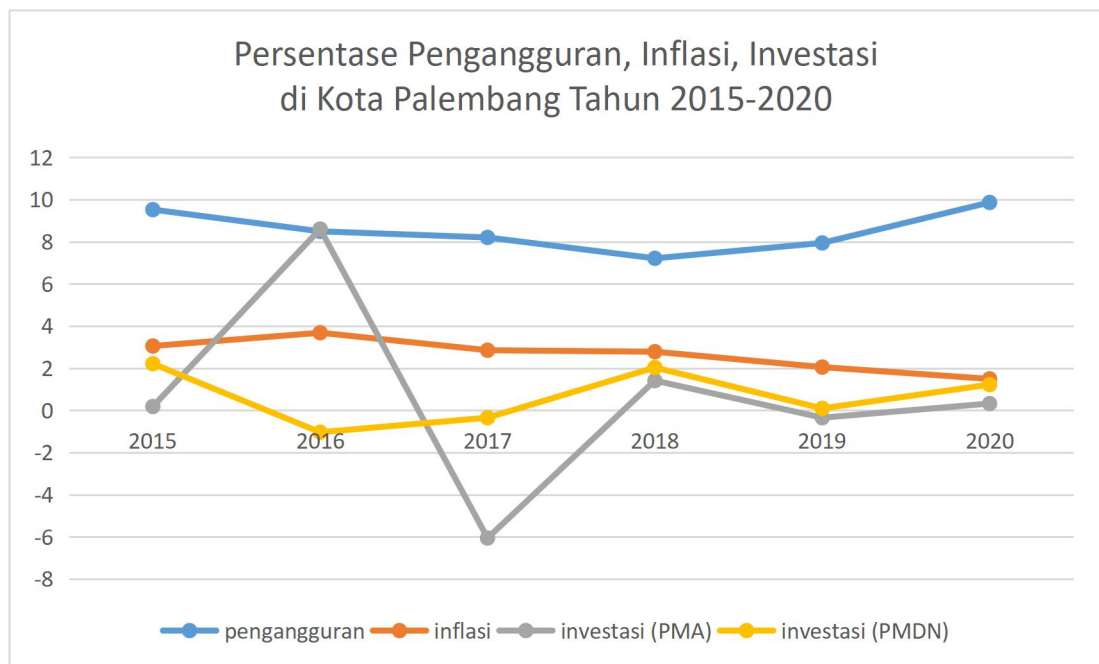
Dampak covid 19 yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh di semua lini di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di kota Palembang. Jumlah warga miskin di Palembang meningkat akibat pandemi covid 19. Pemerintah kota Palembang mencatat sebanyak 46 ribu warga terdaftar sebagai miskin baru. Sumatera selatan merupakan provinsi termiskin ke sepuluh di Indonesia tahun 2020 sebesar 12,56%, dan persentase kemiskinan di Palembang tahun 2020 sebesar 10,89%. Selain kemiskinan yang semakin meningkat di kota Palembang selama covid 19 ini, dampak lainnya adalah tingkat pengangguran. Menurut data Dinas Tenaga kerja kota Palembang, terhitung sejak 5 April 2020 jumlah tenaga kerja yang di PHK

¹⁰ IPM tahun 2020, [www. Antaranews.com](http://www.AntaraneWS.com), 02 Februari 2021 pukul 21,53

¹¹ Luas Wilayah kota Palembang, www.wikipedia.org, 14 Maret 2021 pukul 20.47

sebanyak 1.262 pekerja. Pekerja ini bekerja di 400 perusahaan yang ada di Kota Palembang.¹²

Berikut grafik persentase Pengangguran, inflasi dan Investasi di Kota Palembang Tahun 2015-2020.



Gambar 1.1 Persentase Pengangguran, Inflasi, Investasi di Kota Palembang

Tabel 1.1 Persentase Pengangguran di Kota Palembang Tahun 2015-2020

Pengangguran di Kota Palembang Tahun 2015-2020 (%)					
2015	2016	2017	2018	2019	2020
9.52%	8.49%	8.20%	7.21%	7.94%	9.86%

Sumber: BPS Palembang 2021 (diolah)

¹² Pengangguran di kota Palembang, www.disnaker.palembang.go.id, 14 Maret 2021, pukul 19,30

Tabel 1.1 persentase Pengangguran di kota Palembang tahun 2015 sebesar 9.52%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 8.49%, 2017 turun menjadi 8.20%, tahun 2018 pengangguran di kota Palembang mengalami penurunan menjadi 7.21% dan tahun 2019 pengangguran di kota Palembang meningkat menjadi 7.94% dan 2020 meningkat menjadi 9.86%. Semakin meningkat tingkat pengangguran maka perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat semakin menurun seperti pendapatan masyarakat yang semakin menurun, tingkat investasi yang semakin menurun, penerimaan pemerintah yang semakin menurun, keterampilan masyarakat yang semakin menurun dan biaya sosial akan semakin meningkat. sebaliknya semakin menurun tingkat pengangguran maka semakin sejahtera kehidupan masyarakat yang membuat tingkat kemiskinan juga menurun. Pemerintah kota Palembang diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran dengan membuka lapangan kerja, meningkatkan kualitas masyarakat dan meningkatkan investasi di Kota Palembang. Selain pengangguran, Kota Palembang merupakan kota yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia. Berikut Jumlah Penduduk Miskin kota Palembang Tahun 2015-2020



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Palembang

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Palembang Tahun 2015-2020

Jumlah Penduduk Miskin di Kota Palembang Tahun 2015-2020 (Ribu Jiwa)					
2015	2016	2017	2018	2019	2020
203,12	191,95	184,41	179,32	180,67	182,61

Sumber: BPS Palembang 2021 (diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2015 sebesar 203,12 ribu jiwa, tahun 2016 menurun menjadi 191,95 ribu jiwa, Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 184,41 ribu jiwa, Tahun 2018 semakin menurun menjadi 179,32 ribu jiwa, sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 180,67 ribu jiwa dan tahun 2020 semakin meningkat menjadi 182,61 ribu jiwa. Naik sebesar 1,94 ribu jiwa dibanding Jumlah Penduduk Miskin tahun 2019. Kemiskinan tahun 2020 yang semakin meningkat merupakan dampak dari pandemi covid 19 terhadap masyarakat di Kota Palembang. Pandemi covid 19 membuat aktivitas ekonomi masyarakat terhambat dan pendapatan masyarakat yang semakin menurun sehingga berdampak pada pengeluaran rumah tangga terhambat, harga barang naik dan investasi mengalami penurunan. Kemiskinan yang semakin meningkat menandakan tingkat kemakmuran hidup masyarakat yang semakin menurun.

Upaya pemerintah kota Palembang untuk mengentaskan kemiskinan yaitu memperbanyak pelatihan yang turut mendukung berkurangnya angka kemiskinan seperti bantuan pelatihan untuk UMKM kemudian mengajak anak muda untuk membuat wirausaha yang di bina oleh CSR swasta, selain itu penerapan program ekonomi kreatif secara rutin dan juga kesempatan kerja yang harus diperhatikan

dalam mengentas kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang wajib diatasi oleh semua masyarakat tidak hanya pemerintah karena semakin tinggi tingkat kemiskinan akan menyebabkan tingginya kesenjangan sosial dan masalah sosial yang akan terjadi. Berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan seperti pengangguran, inflasi, investasi dan indeks pembangunan manusia.

Tabel 1.3 Persentase Inflasi di Kota Palembang Tahun 2015-2020

Inflasi di Kota Palembang Tahun 2015-2020 (%)						
Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	-1,15	0,32	0,53	0,60	0,14	0,62
Febuari	-0,48	-0,11	0,09	-0,06	-0,24	0,26
Maret	0,31	0,22	-0,10	0,39	-0,01	0,04
April	0,48	-0,19	-0,08	0,29	0,55	-0,12
Mei	0,56	0,66	0,64	0,15	0,38	0,13
Juni	0,39	0,46	0,86	0,65	0,56	0,19
Juli	1,05	1,12	0,13	-0,01	0,39	-0,28
Agustus	0,27	-0,26	-0,20	-0,17	-0,16	-0,35
September	-0,38	0,24	-0,09	-0,40	-0,16	-0,05
Oktober	0,19	-0,08	0,08	0,14	-0,09	0,16
November	0,68	0,57	0,35	0,21	0,30	0,31
Desember	1,12	0,67	0,62	0,96	0,39	0,58
Jumlah	3,05	3,68	2,85	2,78	2,05	1,49

Sumber: BPS Palembang 2021 (diolah)

Tabel 1.3 Inflasi di kota Palembang tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 inflasi di Kota Palembang sebesar 3,05% tahun 2016 meningkat menjadi 3,68%, tahun 2017 inflasi di kota Palembang menurun menjadi 2.85% tahun 2018 juga menurun menjadi 2,78% dan tahun 2019 inflasi di Kota Palembang menurun menjadi 2,05%. Tahun 2020 inflasi di Kota Palembang menurun menjadi 1,49%. Pandemi covid 19 sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kota Palembang, ini dibuktikan penurunan tingkat inflasi dari 2019 sebesar 2,05% dan tahun 2020 menjadi 1,49% karena daya beli masyarakat yang semakin menurun. Rendahnya angka inflasi bukan merupakan berita yang bagus, karena rendahnya inflasi disebabkan karena merosotnya daya beli masyarakat. Akibat covid 19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Faktor penyebab inflasi meningkatnya jumlah kebutuhan namun terbatas, biaya produksi atau jasa mengalami kenaikan, jumlah uang yang masuk ke masyarakat cukup tinggi.

Tingkat inflasi menyebabkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin menurun. Inflasi yang semakin meningkat membuat harga barang juga akan meningkat untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat mencari barang substitusi dengan harga yang lebih murah, apabila hal tersebut terjadi maka produsen akan merugi dan mengurangi tenaga kerja yang akan berimbas pada tingkat pengangguran dan kemiskinan. jika tingkat inflasi, pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat maka cara yang dapat dilakukan pemerintah meningkatkan investasi bisa membuka lapangan kerja.

Berikut tabel persentase investasi di kota Palembang tahun 2015-2020.

Tabel 1.4 Persentase Investasi di Kota Palembang Tahun 2015-2020

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PMA	0,18	8,60	-6,06	1,41	-0,35	0,32
PMDN	2,21	-1,04	-0,35	2,03	0,09	1,22

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Palembang 2021 (diolah)

Pada tabel 1.4 dapat dilihat persentase investasi yang terdiri dari penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Tahun 2019 mengalami penurunan PMA menjadi -0,35% dan PMDN menjadi 0,09%. Tahun 2020 dimana pandemi covid-19 melanda seluruh daerah Indonesia termasuk kota Palembang, Kenaikan PMA menjadi 0,32% dan PMDN 1,22%. Persentase PMDN lebih besar daripada PMA, pada masa pandemi covid 19 jangan tergantung pada PMA, karena semua negara mengalami masa sulit dan susah untuk berinvestasi. Investor lokal menjadi penyelamat untuk berinvestasi di negara sendiri. Investasi yang semakin meningkat akan menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan karena investasi akan membuka lapangan kerja dan pembangunan di suatu daerah sehingga akan menyerap tenaga kerja dan dapat menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebaliknya jika investasi yang semakin menurun akan membuat suatu daerah susah untuk berkembang, pembangunan dan pariwisata akan susah untuk berkembang, masyarakat akan susah untuk mendapatkan pekerjaan dengan begitu tingkat pengangguran dan kemiskinan akan semakin meningkat. Selain inflasi, investasi indeks pembangunan manusia juga dapat mempengaruhi

pengangguran dan kemiskinan di Kota Palembang.

Berikut persentase indeks pembangunan manusia di kota Palembang tahun 2015-2020.



Gambar 1.3 Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palembang

Tabel 1.5 Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palembang Tahun 2015-2020

Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palembang Tahun 2015-2020 (%)					
2015	2016	2017	2018	2019	2020
76,29%	76,59%	77,22%	77,89%	78,44%	78,33%

Sumber: BPS Palembang 2021 (diolah)

Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa IPM tahun 2015 sebesar 76,29% tahun 2016 meningkat menjadi 76,59%, tahun 2017 IPM di kota Palembang mengalami peningkatan sebesar 77,22%, tahun 2018 meningkat menjadi 77,89%, tahun 2019 meningkat menjadi 78,44% sedangkan tahun 2020 IPM di Kota Palembang menurun menjadi 78,33%. Indeks Pembangunan Manusia yang semakin meningkat menandakan semakin meningkat tingkat kemakmuran masyarakat.

Semakin berkualitas masyarakat akan lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan maka akan menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebaliknya IPM yang semakin menurun menandakan tingkat kemakmuran masyarakat yang semakin menurun karena indikator IPM yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran yang merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran dengan kemiskinan sebagai variabel intervening di Kota Palembang sebelum dan sesudah covid 19 tahun 2015-2020”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, masalah dari penelitian ini ketidakstabilan ekonomi di Kota Palembang akibat Covid 19 menyebabkan tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Palembang semakin meningkat. Rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini yaitu Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran dengan Kemiskinan sebagai variabel intervening. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 di Kota Palembang terhadap variabel yang diteliti. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020?

2. Bagaimana pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap Pengangguran di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui kemiskinan di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan terhadap Pengangguran di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020.

4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan di Kota Palembang sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 periode tahun 2015-2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

- Memberikan sumbangan pemikiran di Kota Palembang terkait Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan.
- Memberikan sumbangan ilmiah dan referensi yang berkaitan dengan Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan.

2. Manfaat secara Praktis

- Bagi Penulis: Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir tesis, yang menerapkan ilmu yang di dapat di bangku kuliah yang berkaitan dengan Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan.
- Bagi Instansi Pemerintahan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran yang berkaitan dengan Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan

- Bagi Investor: Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pembuatan keputusan investor dalam berinvestasi di Kota Palembang yang berkaitan dengan Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan
- Bagi Pihak Universitas: Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika dalam penelitian ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang fenomena sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 di Kota Palembang terhadap variabel yang diteliti. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan, kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan penjelasan teori yang digunakan yang berhubungan dari variabel yang diteliti, bab ini juga menjelaskan variabel yang diteliti yaitu kemiskinan, pengangguran, inflasi, investasi dan indeks pembangunan manusia, penelitian terdahulu yang menjadi rujukan bagi penulis untuk melakukan penelitian, serta menjelaskan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian baik itu jenis, sumber dan data penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan gambaran kota Palembang, hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran pada bab terakhir ini memberikan penjelasan tentang simpulan, saran, keterbatasan, pembaharuan, implikasi dan kontribusi penelitian.